

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian, sehingga dapat dikatakan bank merupakan urat nadi dari sistem keuangan yang beraktifitas menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito, yang kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa, kepercayaan dari semua pihak yang terkait adalah hal yang sangat penting, bagi pemilik dan pengelola bank maupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank.

Hasibuan (200:87) berpendapat bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank seharusnya mengoptimalkan penyaluran kredit kepada para nasabah. Namun kredit yang diberikan oleh bank tidak menutup kemungkinan mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat serta memiliki dasar yang lebih kuat. Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan asas-asas perkreditan yang sehat. Dalam SK Direksi Indonesia

No. 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 ditetapkan bahwa pedoman pemberian kredit tersebut sekurang-kurangnya memuat dan mengatur hal-hal pokok antara lain: Prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, organisasi dan manajemen perkreditan, kebijakan persetujuan pemberian kredit, dokumentasi pemberian kredit, pengawasan kredit, penyelesaian kredit bermasalah.

Dalam menyalurkan kredit ke masyarakat pihak bank dan masyarakat membutuhkan informasi. Informasi-informasi tersebut kemudian akan membentuk kesepakatan antara kedua belah pihak yang dalam suatu perjanjian kredit. Dalam hal ini debitur lebih diarahkan oleh bank untuk menjamin pengembalian kredit tepat waktu, sehingga ini dapat meminimalisir munculnya kredit bermasalah (*Non Performing Loan*).

Kecenderungan kerugian yang timbul dalam usaha perkreditan akibat tingginya jumlah kredit macet, karena kurangnya perhatian bank secara serius setelah kredit tersebut berjalan. Faktor lain yang cukup penting adalah sangat minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi perubahan siklus usaha. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama suatu bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan bank, sehingga dalam pengamanannya diperlukan tindakan-tindakan yang tepat, tertib dan teratur terutama bagi kredit yang dikategorikan bermasalah.

Analisis kredit atau penilaian kredit adalah suatu proses yang dimaksud untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada

pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak. Dengan adanya analisis kredit ini dapat mencegah kemungkinan terjadinya gagal oleh calon debitur. Gagal dalam hal ini merupakan kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya yaitu angsuran pokok beserta bunga yang telah disepakati bersama.

Non Performing Loan (NPL) adalah tidak kembalinya kredit itu tepat pada waktunya sesuai perjanjian kredit atau kredit bermasalah. Kredit bermasalah selalu ada dalam kegiatan perkreditan bank, oleh karena itu setiap bank berusaha menekan seminimal mungkin besarnya kredit bermasalah agar tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan. Kredit bermasalah adalah jumlah keseluruhan dari kredit kurang lancar, ditambah kredit diragukan, dan kredit macet. Sutarno (2003:264).

Untuk menghindari kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*, bank sebenarnya telah melakukan analisis *character, capacity, capital, collateral, condition of economi* (5C) serta pengamanan preventif dengan melakukan analisa yang mendalam terhadap usaha dan pendapatan serta kemampuan debitur. Analisa dari aspek hukum juga telah dilakukan misalnya legalitas debitur, legalitas usaha debitur, kewenangan orang bertindak mewakili perusahaan, keabsahan hukum dari barang yang menjadi agunan, pinjaman dan pemantauan dan pengawasan secara terus menerus. Menurut peraturan bank Indonesia No.13/3/PBI/2011 bahwa untuk rasio *Non Performing Loan* perbankan telah ditentukan yaitu sebesar

5 %. Apabila bank mampu menekan rasio *NPL* di bawah 5% maka potensi keuntungan semakin besar karena bank akan menghemat uang yang akan diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Dengan semakin kecil PPAP yang harus dibentuk bank, maka laba usaha yang diperoleh menjadi semakin besar sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan membaik. PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kupang merupakan salah satu lembaga keuangan yang memperoleh pendapatan berupa bunga yang diterima dari debitur. Dengan adanya kegiatan pemberian kredit, maka bank sekaligus memasarkan produk-produk bank lainnya seperti simpanan tabungan, simpanan deposito, penyaluran dana kredit dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui lebih jauh perkembangan penyaluran kredit dan penyertaan modal PT. BPR Tanaoba Manekat Kupang pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Komposisi kredit yang diberikan berdasarkan koleksibilitas pada PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kupang Periode 2014-2016.

Koleksibilitas Kredit	2014	2015	2016
Lancar	111.709.079.737	135.391.283.358	167.586.221.739
Kurang lancar	1.177,739.820	758.267.850	1.535.818.632
Diragukan	1.065.349.566	1.185.340.504	299.197.608
Macet	1.290.874.791	2.341.672.859	3.878.440.274

Sumber : Kantor PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kupang Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa koleksibilitas kredit sepanjang tahun 2014-2016 menunjukkan setiap tahun mengalami peningkatan, jika dilihat dari aktiva kurang lancar tahun 2015 mengalami

penurunan sebesar Rp 758.267.850, dan pada aktiva diragukan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 299.197.608. Sedangkan aktiva macet tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 3.878.440.274, sedangkan untuk mengetahui tingkat risiko yang terjadi perlu dilakukan analisis kredit atau penilaian kredit terhadap kredit bermasalah diantaranya kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet. Sutarno (2003:264).

Penggunaan variable *Non Performing Loan* mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank, akibat tingginya *Non Performing loan* perbankan akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit, hal ini dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Tingginya *Non Performing Loan* akan meningkatkan premi risiko yang berdampak pada tingginya suku bunga kredit, suku bunga kredit yang terlampaui tinggi akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Tingginya *Non Performing Loan* juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. (Fitria, 2012:2). Sehubungan dengan itu, melalui penelitian ini akan di analisis tentang. **"Tingkat Risiko Kredit Pada PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kupang 2014-2016"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti merumuskan yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah

"Bagaimana tingkat risiko kredit ditinjau dari *Non Performing Loan (NPL)* pada PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kupang Tahun 2014-2016?"

1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui tingkat risiko kredit ditinjau dari *Non Performing Loan* pada PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kupang Tahun 2014-2016".

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Digunakan sebagai bahan untuk membantu mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya didalam dunia perbankan. Serta menjadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.
2. Digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kupang dalam mengambil keputusan kebijaksanaan sehubungan dengan masalah yang dihadapi tentang *Non Performing Loan*.

